

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Model Zmijewski memiliki tingkat akurasi terbaik dibandingkan dengan model Altman, Grover, Springate, Fulmer, Ohlson, dan Taffler dengan menunjukkan kemampuannya dalam memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan secara konsisten. Pendekatan yang digunakan dalam model ini mempertimbangkan berbagai faktor keuangan yang relevan, seperti *leverage*, likuiditas dan profitabilitas sehingga memberikan hasil analisis yang terukur dan sesuai dengan karakteristik sektor tekstil dan garmen.

Model Zmijewski juga bersifat fleksibel, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya yang mengaplikasikan model ini pada sektor yang berbeda. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model Zmijewski tetap efektif digunakan di luar sektor tekstil dan garmen, membuktikan bahwa indikator yang digunakan bersifat fundamental dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks industri.

Dengan tingkat akurasi yang tinggi dan fleksibilitas dalam penerapannya, model Zmijewski berperan sebagai alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai risiko kebangkrutan dan kondisi keuangan perusahaan secara luas. Hal ini menjadikannya relevan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data di berbagai sektor, khususnya tekstil dan garmen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan simpulan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua model dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Perbedaan tingkat akurasi menandakan adanya keterbatasan dari setiap model prediksi kebangkrutan sehingga dalam membuat keputusan bisnis, perlu mempertimbangkan faktor lain dan tidak bergantung pada satu model sebagai prediktor.
2. Model Zmijewski merupakan model yang paling akurat dengan tingkat akurasi 96,43%. Oleh karena itu, bagi pihak yang melakukan analisis kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen seperti auditor, investor, maupun manajemen perusahaan, disarankan untuk menggunakan model ini sebagai acuan utama. Penggunaan model Zmijewski dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan lebih akurat, khususnya pada perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi serta likuiditas yang terbatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data dari 14 perusahaan dari total 19 perusahaan yang terdaftar di subsektor tekstil dan garmen, karena lima perusahaan lainnya tidak memiliki data yang tersedia. Keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil dan

memberikan ruang untuk penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan meneliti sektor yang lebih besar atau memperluas rentang waktu penelitian sehingga hasil analisis lebih representatif dan dapat mencerminkan kondisi sektor secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan melakukan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan analisis diskriminan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

